

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Hartini et al., (2019:235) objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Objek penelitian bisa disebut dengan suatu hal yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti ditempat penelitian. Objek penelitian akan memfokuskan penulis dalam mengkaji sebuah masalah agar tetap pada jalan yang efektif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) yaitu *Operating Leverage* yang dihitung menggunakan DOL, Efisiensi Operasional yang dihitung dengan BOPO serta Kualitas Aset yang dihitung dengan KAP terhadap variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas yang dihitung dengan ROA. Dalam penelitian ini laporan keuangan dari Bank Syariah di Indonesia yang diterbitkan melalui website resmi OJK, IDX serta website resmi masing-masing bank menjadi fokus penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang sedang dikaji.

3.1.1 Sejarah Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah merupakan bagian dari Bank Syariah yang menjalankan operasinya dengan ketentuan Syariah islam. Dalam sejarah perekonomian islam kegiatan bermuamalah sudah dilakukan sejak zaman

Rasulullah SAW. Menerima titipan harta, meminjam uang, melakukan pengiriman uang, dan transaksi-transaksi lain dilakukan dengan akad-akad yang sesuai dengan Syariah yang diajarkan Rasulullah SAW. Dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman penggunaan cek sudah dilakukan saat itu. Cek ini digunakan dengan mengambil gandum di Baitul mal yang pada saat itu diimpor dari Mesir. Pada zaman ini fungsi perbankan dijalankan oleh satu orang yang hanya melakukan satu fungsi.

Di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Pada zaman ini beredar jenis mata uang yang memerlukan keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lainnya sehingga perkembangan perbankan melesat dengan cepat pada zaman ini. Untuk membedakan mata uang pada zaman ini dilakukan dengan menilai logam mulia yang terjandung dalam mata uang tersebut. Orang yang menilai logam mulia tersebut disebut *naqid*, *sarrafi* dan *zihbid*. Aktivitas ini merupakan cikal bakal dari aktivitas ekonomi penukaran uang (*money charger*). Beredar luasnya saq (cek) merupakan cerminan dari mejunya praktik perbankan pada zaman ini. Tiga aspek peran bank, yakni menerima deposit, menyalurkan dan mentransfer uang telah dilakukan pada zaman ini sehingga uang dapat ditransfer ke berbagai negeri.

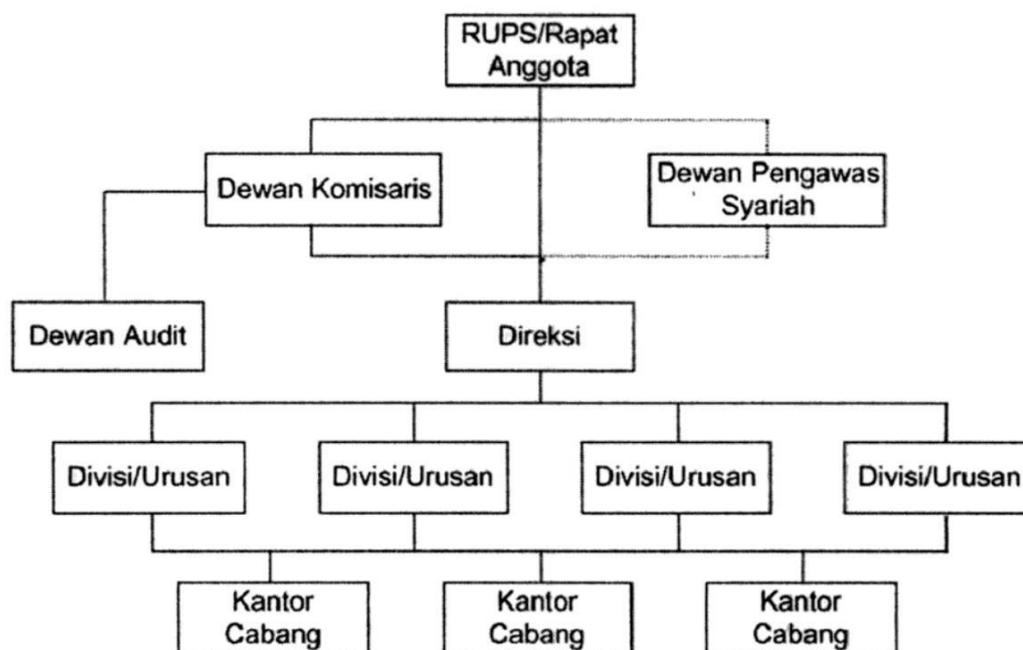
Bank Syariah di Inonesia dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun 1983 pemerintahan Indonesia merencanakan sistem bagi hasuk dalam perkreditan. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yang bertujuan untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia

(BMI) merupakan sebuah hasil kerja dari kelompok kerja yang dibentuk tersebut. Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tanggal 1 November 1991.

Perkembangan industri perbankan Syariah mulai terlihat sejak diberlakukannya undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Perbankan Syariah mencapai pertumbuhan yang baik ditunjukkan dengan pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Dengan lahirnya UU perbankan Syariah mendorong terhadap peningkatan jumlah BUS dari 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

3.1.2 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasionalnya memiliki susunan organisasi yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Dalam membedakan Bank Konvensional dengan Bank Umum Syariah salah satunya dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas untuk mengawasi operasional bank Syariah agar sesuai dengan ketentuan Syariah yang berlaku. DPS diangkat dan diberhentikan di Lembaga keuangan Syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Untuk lebih jelasnya berikut merupakan struktur organisasi Bank Umum Syariah:



Sumber: Arifin (2012:124)

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun jobdesk dari struktur organisasi Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Tugas dan Wewenang Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

No	Jabatan	Tugas dan Wewenang
1.	RUPS	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan persetujuan terhadap penambahan dan pengurangan modal; • mengesahkan laporan tahunan, keuangan, hingga tugas pengawasan; • membagi tugas dan wewenang dalam pengurusan direksi; • mengangkat, memutuskan penggantian, dan memberhentikan direksi/komisaris; dan

2. Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan persetujuan terhadap rencana kerja. • mengawasi kebijakan kepengurusan yang ditetapkan oleh direksi; dan • mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melakukan kepengurusan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundangan yang berlaku serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.
3. Dewan Pengawas Syariah	Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Lembaga keuangan syariah.
4. Dewan Audit	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris; • mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris; dan • melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.
5. Direksi	<ul style="list-style-type: none"> • memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan; • menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan; • direksi mengatur pola pembagian tugas masing-masing.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengutamakan data-data numerikal (angka) yang diolah secara statistika. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai). Atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019:16). Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat statistika bertujuan untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data-data berupa angka.

Dalam penelitian ini penulis menguji hipotesis dengan mengumpulkan data-data berupa angka yang akan diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Untuk mengoperasionalkan variabel-variabel dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dan menentukan indikator untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu dengan:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Variabel independen atau variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yang disimbolkan dengan “X” yaitu:

X1 : Operating Leverage

X2 : Efisiensi Operasional

X3 : Kualitas Aset

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen atau variabel terikat dapat

dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini disimbolkan dengan “Y “ Yaitu:

Y : Profitabilitas.

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

NO	Variable	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Operating Leverage (X1)	<i>Operating leverage</i> didefinisikan dalam bentuk seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh pada laba operasi bersih (Sa'adah, 2020:140).	Rasio DOL $= \frac{\text{Percentage Change EBIT}}{\text{Percentage Change in Output (or Sales)}}$ (Bahri et al., 2022:262)	Rasio
2	Efisiensi Operasional (X2)	Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktivitya (Akbar, 2019:22)	Rasio BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Hasibuan, 2023:127)	Rasio
3	Kualitas Aset (x3)	kualitas aset merupakan penanaman atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-	<i>Rasio KAP</i> $= 1 - \frac{\text{APYD}}{\text{Aset produktif}}$ (Ismanto, 2019:50)	Rasio

		hatian dan memenuhi prinsip Syariah	
4	Profitabilitas (Y)	Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya	Rasio $\text{Rasio ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Menurut Diana (2018:64)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya akan menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait masalah yang sedang diteliti dengan melihat fakta yang diperoleh dari berbagai literatur seperti: buku-buku cetak, artikel, jurnal, website, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Oleh bank Umum Syariah di Indonesia dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IDX, serta website resmi masing-masing bank. Dalam penelitian ini membutuhkan data rasio keuangan dan laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit Analisa yang yang ciri-cirinya akan diduga, populasi juga diartikan keseluruhan individu yang menjadi acuan

hasil-hasil penelitian akan berlaku (Hartini dkk., 2019:237). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2022. Menurut statistik perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK hingga tahun 2023 terdapat 13 Bank Umum Syariah yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip Syariah. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3. 3

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: OJK tahun 2022

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Hartini dkk., 2019:237). Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari sebuah populasi yang dipilih penulis untuk diteliti supaya dalam pengerjaan penelitian lebih efektif dan efisien karena tidak harus mengkaji semua populasi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan pada sampel yang

karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Appulembang, 2023:28). Metode sampel ini menggunakan beberapa pertimbangan serta kriteria dalam penelitian.

Adapun kriteria untuk mendukung penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bank yang diteliti sudah terdaftar sebagai Bank Umum Syariah pada periode 2015-2022.
2. Bank Umum Syariah (BUS) membuat dan memposting laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2022 di website resmi OJK, IDX atau website resmi masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyediakan data lengkap mengenai rasio DOL, BOPO, KAP dan ROA.

Tabel 3. 4

Proses seleksi sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah pada periode 2015-2022	13
Bank Umum Syariah yang tidak membuat dan memposting laporan tahunan 2015-2022	(2)
Bank Umum Syariah yang tidak menyediakan data lengkap mengenai rasio DOL, BOPO, KAP dan ROA.	(7)
Jumlah Sampel	6

Sehingga dari tiga belas (13) populasi Bank Umum Syariah yang termasuk kedalam kriteria sampel yang telah ditetapkan penulis terdapat enam (6) Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah tersebut adalah sebagai berikut.

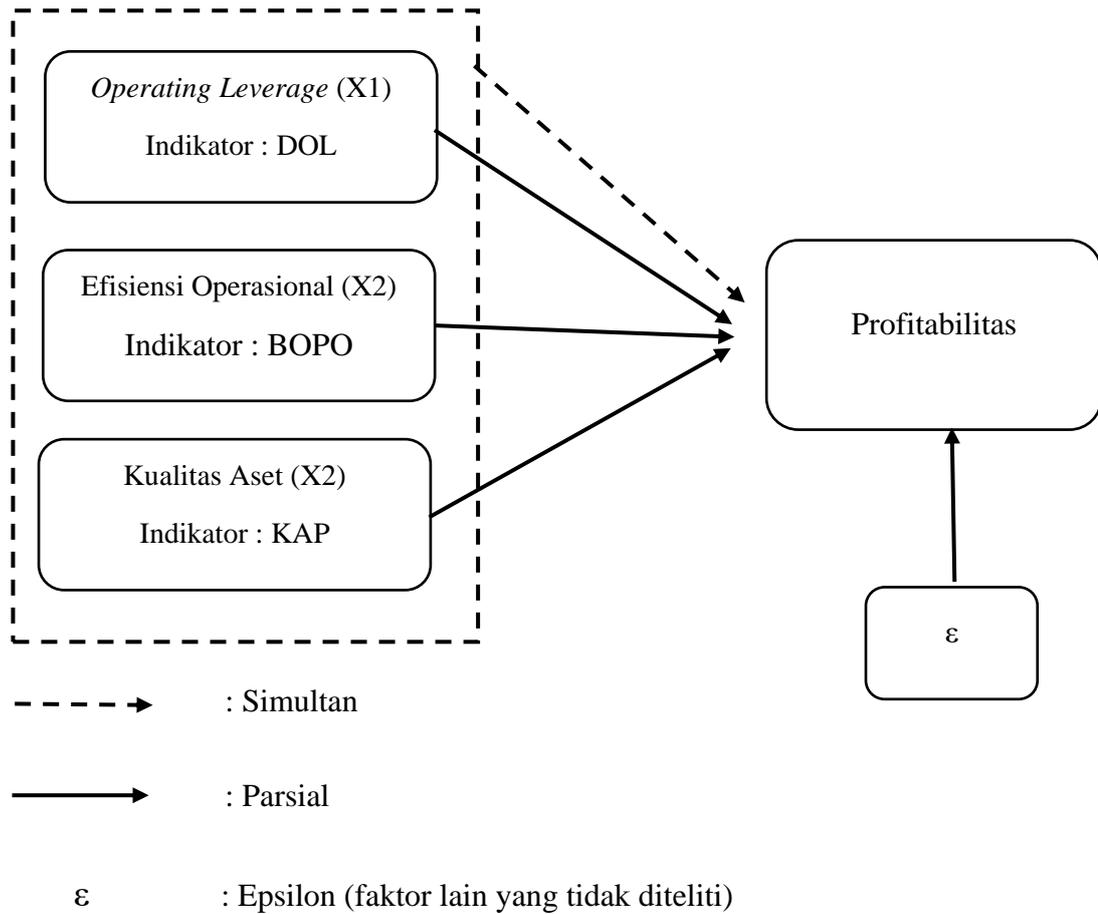
Tabel 3. 5**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu *operating leverage*, efisiensi operasional dan kualitas aset yang masing masing dihitung menggunakan rasio *Degree of operating leverage* (DOL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aset Produktif (KAP) terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan bentuk data sekunder. Data ini termasuk dalam data runtut waktu (*time series*) dan data silang silang (cross section) yang diambil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat penulis rumuskan yaitu dengan mengukur pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas, pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas, serta pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas secara parsial. Dan menghitung pengaruh *operating leverage*, efisiensi operasional dan kualitas aset terhadap profitabilitas secara simultan. Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam analisis mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (sugiyono, 2019:480).

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) seperti data sekunder perusahaan (Priyanto, 2023:5). Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu merupakan pengertian dari data *time series*. Sedangkan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu merupakan pengertian dari data silang (*cross section*). Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Penjelasan :

Y : Profitabilitas

α : Bilangan Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi dari setiap variabel independent

X_{1it} : *Operating Leverage* i tahun ke t

X_{2it} : Efisiensi Operasional i tahun ke t

X_{3it} : Kualitas Aset i tahun ke t

ε : Nilai *error*

Dalam menggunakan regresi data panel terdapat dua tahapan yang harus dilakukan serta melalui tiga pendapatan, yaitu:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk menggunakan metode estimasi model regresi data panel antara lain:

a. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi waktu yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa perilaku data instansi sama dalam kurun waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu dalam mengestimasi model data panel menggunakan Teknik kuadrat terkecil. Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : *Error Terms*

i : *Cross Section* (Individu)

t : Periode Waktu/Tahun

b. *Fixed Model Effect*

Perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya diasumsikan dalam model ini. perbedaan intersep tersebut adalah perbedaan interse antara perusahaan, perbedaan biasa terjadi karena budaya, manajerial dan insentif. Untuk menangkap perbedaan yang dimaksud menggunakan teknik variabel *dummy*. Persamaan untuk *Fixed Model Effect* adalah:

$$Y = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : *Error Terms*

i : *Cross Section* (Individu)

t : Periode Waktu/Tahun

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi adanya kemungkinan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect Model* perbedaan internship diakomodasikan oleh error term masing-masing

perusahaan. Model ini juga sering disebut dengan Teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Persamaan untuk model Random Effect Model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

B : Koefisien regresi

ε : *Error Terms*

i : *Cross Section* (Individu)

t : Periode Waktu/Tahun

2. Pemilihan Model

Dalam memilih model untuk mengelola data panel dapat dilakukan pengujian:

a. Uji Chow

Dalam mengestimasi data panel uji chow digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang dibentuk adalah;

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed effect Model*

Dalam mengambil keputusan terhadap Uji Chow bisa menggunakan pedoman berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika *Fixed Effect Model* terpilih dalam uji chow. Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengestimasi memilih yang terbaik dari *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dalam mengambil keputusan terhadap Uji Hausman bisa menggunakan pedoman berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi=quare* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi=quare* $< 0,05$ artinya H_a diterima.

c. Uji lagrange Multiplier

Uji *Largrange Multiplier* digunakan untuk memilih mana yang lebih baik antara model *Random Effect* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Largrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan untuk uji ini adalah:

- 1) Jika nilai *chi-square* $> 0,05$ H_0 diterima.
- 2) Jika nilai *chi-square* $< 0,05$ H_a diterima.

3.2.5.2 Uji Asumsi klasik

Model regresi yang telah ditentukan persamaannya dalam penelitian ini akan diuji melalui uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan model regresi tersebut dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Satu garis lurus diagonal akan terbentuk dengan data yang memiliki distribusi normal, garis diagonal akan dibandingkan dengan *ploting* data residual. Apabila distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya nol. Metode yang digunakan dapat melalui uji *Jarque-Bera*. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Menurut Sari (2018:38) dalam penelitiannya menyebutkan jika data mengalami masalah pada normalitas maka dapat ditangani dengan:

- a. Menghapus data pengamatan yang memiliki nilai *outliner* pada data residual.

- b. Melakukan transformasi variabel terhadap variabel respon dan variabel prediktor.
- c. Menggunakan transformasi pilihan untuk menstimulasi normalitas
- d. Menggunakan metode estimasi yang lebih *advance*, seperti: regresi dengan pendekatan *Bootstapping*. Regresi *nonparametrik*, Regresi dengan pendekatan *Bayession*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas menggambarkan kondisi suatu variabel bebas. Tidak terjadinya kolerasi antara variabel independent dengan variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada dan tidaknya kolerasi tersebut dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga dengan nilai *Tolerance*. Data dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF $<$. Selain itu cara melihat adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai matrix kolerasi pada setiap variabel bebas dengan angka $<0,8$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas sedangkan jika nilai kolerasi setiap variabel menunjukkan >80 maka terjadi multikolinearitas.

Menurut Sari (2018:39) dalam penelitiannya menyebutkan untuk mengetahui ada/tidaknya kasus multikolinieritas

- a. Menghitung dan menguji koefisien kolerasi antara variable-variabel prediktor.
- b. Mengecek nilai standar eror dari masing-masing koefisien regresi.
- c. Membandingkan output koefisien regresi dengan koefisien kolerasi antara variable respon dan predictor.
- d. Melakukan pemeriksaan VIF dari masing-masing variable prediktor.

Sari (2018:39) juga menyebutkan jika terjadi kasus multikolinieritas maka solusi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menambahkan atau menggantikan data sampel baru.
- b. Menghapus salah satu variabel prediktor yang mengalami kasus multikolinieritas.
- c. Mengabaikan kasus multikolinieritas selama tidak terjadi masalah yang serius.
- d. Menggunakan metode yang lebih *advance*, seperti: *Stepwise Regression*, *Best Subset Regression*, *Principal Component Regression*, dan *Ridge Regression*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menjamin

keakuratan dalam hasil pengujian pada penelitian dengan uji statistik merupakan tujuan dari Uji Heteroskedastisitas. Uji yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

Menurut Sari (2018:40) dalam penelitiannya menyebutkan dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas yaitu:

- a. Apabila $\text{sig 2-tailed} < \alpha = 0,05$ maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig 2-tailed} > \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Rika (2018) dalam penelitiannya menyebutkan solusi yang dapat dilakukan jika terjadi kasus Heteroskedastisitas adalah:

- a. Menambahkan atau mengganti data sampel baru.
- b. Melakukan transformasi variabel terhadap variabel respon (y) dan variabel predictor (x), seperti: transformasi In, akar kuadrat, dan *Box-Cox*.
- c. Menggunakan metode estimasi yang lebih *advance*, seperti: *Generalized Least Square* (GLS) dan *Weight Least Square* (WLS).

4. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokolerasi adalah untuk menguji apakah terjadi kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linier dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Winarno (2015) uji autokolerasi adalah hubungan antara residual atau observasi dengan residual observasi lainnya.

3.2.5.3 Uji Signifikasi

Penelitian ini tingkat keyakinannya ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat tolerir kesalahan (α) sebesar 0,05. Alpha (α) yang ditentukan sebesar 0,05 merupakan kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian yang merujuk pada kelaziman yang digunakan oleh penelitian umum.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:99) Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel independent. Dalam uji t akan dilihat seberapa pengaruh variabel independent terhadap variabel terikatnya. Rumusan kriteria yang digunakan dalam variabel ini adalah:

$H_{o1} : \beta_{YX_1} = 0$: *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

$H_{o2} : \beta_{YX_2} = 0$: Efisiensi Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Kualitas Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Kualitas Aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan kriteria menurut Sihabudin et al., (2021:60-61) sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung positif

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$

2. Jika nilai t hitung negatif

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independent yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh Bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara Bersama-sama. Adapun Rumusan hipotesis dalam Uji yaitu:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *Operating Leverage*, Efisiensi Operasional dan Kualitas asset secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank Syariah di Indonesia.

$H_a: \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$: *Operating Leverage*, Efisiensi Operasional dan Kualitas asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank Syariah di Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung positif

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$

2. Jika nilai t hitung negatif

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan, Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variable dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan analisis untuk mengetahui besaran dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis ini yaitu pengkuadratan dari nilai koleras (r^2). Rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien kolerasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- 1) Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- 2) Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan pengujian seperti tahapan diatas dengan melakukan analisis secara kuantitatif. Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis akan ditetapkan sebagai hipotesis yang dapat diterima atau ditolak.